

BAB V

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses berfikir siswa dalam menyelesaikan masalah pada matematika ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field dependent* yang didasarkan pada langkah-langkah penyelesaian masalah dalam matematika menurut Polya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses berfikir untuk subjek dengan gaya kognitif *Field Independent* berkemampuan tinggi (FIT) adalah sebagai berikut:

1. Dalam memahami soal, kasus atau masalah, siswa hanya membaca soal sekali dengan tempo yang cepat dan bisa mengungkapkannya dengan mudah.
2. Dalam merencanakan penyelesaian, siswa dapat menentukan langkah apa yang akan dia gunakan untuk menyelesaikan masalah dengan baik.
3. Dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu menyelesaikan dengan sistematis terstruktur, tidak membutuhkan arahan dan siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan yang mengacau.
4. Dalam memeriksa jawaban, siswa menghitung kembali hasil yang telah dikerjakan.

Proses berfikir untuk subjek dengan gaya kognitif *Field Independent* berkemampuan sedang (FIS) adalah sebagai berikut:

1. Dalam memahami soal, kasus atau masalah, siswa hanya membaca soal dengan tempo yang relative cepat dan bisa mengungkapkannya dengan baik.
2. Dalam merencanakan penyelesaian, siswa dapat menentukan langkah apa yang akan dia gunakan untuk menyelesaikan masalah dengan baik.
3. Dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu menyelesaikan dengan sistematis terstruktur, sedikit membutuhkan arahan dan siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan yang mengacau.
4. Dalam memeriksa jawaban, siswa membaca dan melihat ulang hasil yang telah dikerjakannya.

Proses berfikir untuk subjek dengan gaya kognitif *Field Independent* berkemampuan rendah (FIR) adalah sebagai berikut:

1. Dalam memahami soal, kasus atau masalah, siswa membaca soal berkali-kali dengan tempo yang lambat dan bisa mengungkapkannya dengan sedikit pengarahan.
2. Dalam merencanakan penyelesaian, siswa dapat menentukan langkah apa yang akan dia gunakan untuk menyelesaikan masalah dengan dengan waktu yang lama dan membutuhkan pengarahan.

3. Dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu menyelesaikan dengan sistematis terstruktur, membutuhkan arahan dan siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan yang mengacau.
4. Dalam memeriksa jawaban, siswa membaca ulang hasil pekerjaannya.

Proses berfikir untuk subjek dengan gaya kognitif *Field Dependent* yang berkemampuan tinggi (FDT) adalah sebagai berikut:

1. Dalam memahami soal, kasus atau masalah, siswa membaca lebih dari sekali dan bisa mengungkapkannya dengan melihat teks jawabannya.
2. Dalam merencanakan penyelesaian, siswa cenderung mengingat-ingat yang berhubungan dengan masalah sehingga dapat menentukan langkah penyelesaiannya dengan baik.
3. Dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu menyelesaikan masalah namun terkadang membutuhkan arahan. Dalam hal ini siswa juga terpengaruh atau bergantung pada lingkungan sekitar.
4. Dalam memeriksa jawaban, siswa relative jarang memeriksa kembali bahkan cenderung tidak pernah melakukannya disetiap menyelesaikan masalah.

Proses berfikir untuk subjek dengan gaya kognitif *Field Dependent* yang berkemampuan sedang (FDS) adalah sebagai berikut:

1. Dalam memahami soal, kasus atau masalah, siswa membaca lebih berulang-beulang dan bisa mengungkapkannya dengan membaca teks jawabannya.

2. Dalam merencanakan penyelesaian, siswa cenderung mengingat-ingat yang berhubungan dengan masalah dan membutuhkan arahan sehingga dapat menentukan langkah penyelesaiannya.
3. Dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu menyelesaikan masalah namun kurang sistematis dan terkadang membutuhkan arahan. Dalam hal ini siswa juga terpengaruh atau bergantung pada lingkungan sekitar.
4. Dalam memeriksa jawaban, siswa tidak pernah melakukannya disetiap menyelesaikan masalah.

Proses berfikir untuk subjek dengan gaya kognitif *Field Dependent* yang berkemampuan rendah adalah sebagai berikut:

1. Dalam memahami soal, kasus atau masalah, siswa membaca berulang-ulang dan bisa mengungkapkannya dengan membaca teks jawabannya.
2. Dalam merencanakan penyelesaian, siswa berfikir lama dan membutuhkan arahan sehingga dapat menentukan langkah penyelesaiannya.
3. Dalam menyelesaikan masalah, siswa mampu menyelesaikan masalah namun kurang sistematis dan membutuhkan arahan. Dalam hal ini siswa juga terpengaruh atau bergantung pada lingkungan sekitar.
4. Dalam memeriksa jawaban, tidak pernah melakukannya disetiap menyelesaikan masalah.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyarankan agar:

- 4.2.1 Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru lebih memperhatikan proses berpikir siswa.
- 4.2.2 Guru hendaknya mengetahui gaya kognitif yang dimiliki oleh siswa agar lebih mudah menyesuaikan penyampaian pembelajaran berdasarkan gaya yang dimiliki masing-masing siswa.